



Penerapan Metode At Taisir dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al Qur'an Pada Peserta Didik Kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap

Muh Firman Muharram*, Ahmad Razak, Muhammad Syahrul, Mustamin, Abdul Wahab

Universitas Muslim Indonesia

Email: 0038muhfirmanmuharram@gmail.com*

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : Direvisi : Disetujui :	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode At-Taisir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam, Kabupaten Sidrap. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, studi ini melibatkan 20 peserta didik sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes hafalan, dan dokumentasi, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pada siklus I, nilai rata-rata hafalan mencapai 83,82, kemudian meningkat menjadi 93,33 pada siklus II. Metode At-Taisir terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan penguasaan materi, khususnya dalam aspek ketepatan mengulang ayat, konsistensi hafalan, kemampuan muroja'ah, ketepatan menyebutkan letak ayat, dan kelancaran bacaan. Keberhasilan metode ini terlihat dari tercapainya ketuntasan belajar oleh seluruh peserta didik (100%). Keunggulan metode At-Taisir terletak pada pendekatannya yang sistematis, bertahap, dan adaptif terhadap kemampuan individu. Materi yang disajikan secara terstruktur dan sederhana memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penekanan pada pengulangan dan pemantapan hafalan juga berkontribusi pada konsistensi retensi memori siswa. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metodologi tahfidz, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode At-Taisir sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an secara efektif.
Kata kunci: Metode At Taisir, Jumlah Hafalan, Tahfidzul Qur'an Assalam	
Keywords: At-Taisir Method, Memorization Quantity, Tahfidzul Qur'an Assalam	Abstract <i>This study aims to analyze the effectiveness of the At-Taisir method in improving the memorization of the Qur'an for grade IX A students at the Tahfidzul Qur'an Assalam Islamic Boarding School, Sidrap Regency. Through the Classroom Action Research (PTK) approach with two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection, this study involved 20 students as research subjects. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, memorization tests, and documentation, with qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed a significant increase in the ability to memorize the Qur'an. In the first cycle, the average memorization score reached 83.82, then increased to 93.33 in the second cycle. The At-Taisir method has proven to be effective in increasing students' active participation and mastery of the material, especially in the aspects of accuracy of repetition of verses, consistency of memorization, muroja'ah ability, accuracy in mentioning the location</i>

of verses, and fluency of reading. The success of this method can be seen from the achievement of learning completeness by all students (100%). The advantage of the At-Taisir method lies in its systematic, gradual, and adaptive approach to individual abilities. The material presented in a structured and simple manner makes it easier for students to understand and memorize the verses of the Qur'an. The emphasis on repetition and consolidation of memorization also contributes to the consistency of students' memory retention. These findings not only make a theoretical contribution to the development of tahfidz methodologies, but also become a practical reference for educators in overcoming the challenges of learning the Qur'an in the pesantren environment. This study recommends the application of the At-Taisir method as an innovative alternative to effectively increase the quantity and quality of Qur'an memorization.

PENDAHULUAN

Beriman kepada kitab Allah merupakan rukun iman ketiga dalam ajaran Islam. Umat Islam meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya sebagai pedoman hidup manusia, yaitu Taurat kepada Nabi Musa AS, Zabur kepada Nabi Daud AS, Injil kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Di antara keempat kitab tersebut, hanya Al-Qur'an yang masih terjaga keasliannya hingga hari ini. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr (15):9, "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya." Ayat ini menunjukkan jaminan langsung dari Allah bahwa Al-Qur'an akan tetap utuh, menjadi pedoman hidup umat manusia sepanjang zaman (Razak, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai teks suci, tetapi juga sebagai sumber utama pembelajaran dan pedoman akhlak mulia (Anshori, 2023). Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Anufia & Alhamid, 2019). Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi aspek fundamental dalam membentuk karakter religius (Alhamid & Anofia, 2019). Banyak orang tua berharap anak-anak mereka tidak hanya dapat membaca, tetapi juga menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sayangnya, keterbatasan kemampuan membaca dan menghafal sering kali berbanding lurus dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam (Akhyar, 2018).

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemudahannya untuk dihafal, bahkan oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab. Fenomena ini telah banyak dibuktikan oleh penghafal Al-Qur'an dari berbagai usia, kemampuan, dan latar belakang sosial. Firman Allah dalam beberapa ayat menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mengingatnya. Rasulullah SAW pun mendapat petunjuk dalam proses menghafalnya, yang kemudian menjadi rujukan bagi generasi penghafal (ḥuffāẓ) hingga hari ini. Maka tidak mengherankan jika Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang banyak dihafal secara keseluruhan oleh umatnya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan sangat menentukan hasil akhir. Metode yang tepat mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghafal. Di era modern, berbagai pendekatan telah dikembangkan, salah satunya

adalah metode At-Taisir yang diperkenalkan oleh Ustadz Adi Hidayat. Metode ini menawarkan pendekatan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan denah atau peta visual yang membantu penghafal mengenali posisi ayat dalam mushaf. Pendekatan ini menyesuaikan tempo dan kemampuan individu, sehingga lebih ringan dan tidak membebani penghafal, khususnya pemula (Brown, 2015).

Metode At-Taisir tidak hanya terbukti mempermudah proses hafalan, tetapi juga membangun sugesti positif bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mudah. Ini sesuai dengan makna kata "taisir" yang berarti kemudahan (Graika, 2019). Dengan pendekatan sistematis dan tahapan terstruktur, seperti amalan pra-hafalan, proses hafalan, dan simulasi hafalan, metode ini mampu memfasilitasi proses belajar dengan lebih menyenangkan dan tidak monoton (Hidayat, 2018). Hal ini kontras dengan metode tiktir (pengulangan intensif) yang kerap kali membuat peserta didik merasa bosan dan kehilangan motivasi (Creswell, 2018).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2024 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik kelas IX A, hanya 30% yang memenuhi nilai standar KKM hafalan (≥ 85). Sebagian besar peserta didik (70%) belum mencapai nilai yang ditetapkan, menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran hafalan yang sedang berjalan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ridwan, metode yang digunakan saat ini adalah metode tiktir, namun dinilai kurang efektif karena cenderung membuat peserta didik mengantuk, bosan, dan tidak antusias dalam menghafal.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas hafalan peserta didik antara lain adalah kurang tepatnya metode yang digunakan dan rendahnya motivasi individu dalam menghafal. Metode tiktir, meskipun membantu dalam pengulangan, tidak cukup menarik bagi sebagian besar peserta didik yang memerlukan stimulus pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Rendahnya motivasi tersebut semakin diperparah oleh tidak adanya pendekatan personalisasi dalam metode yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih interaktif, sistematis, dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar hasil hafalan dapat meningkat secara signifikan.

Analisis kritis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode konvensional seperti tiktir (pengulangan intensif) masih dominan digunakan, meskipun dinilai kurang efektif dalam menjaga konsentrasi dan motivasi peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Muslim Arbiansyah (2023) di SMP Mekar Arum Bandung menemukan bahwa metode tiktir cenderung membosankan dan kurang adaptif terhadap kebutuhan individu. Di sisi lain, penelitian Indaryani (2020) tentang metode At-Taisir berbasis denah visual menunjukkan peningkatan signifikan dalam hafalan, tetapi belum banyak diterapkan di lingkungan pesantren tradisional. Kedua studi ini mengidentifikasi gap berupa kurangnya pendekatan yang sistematis, menyenangkan, dan terpersonalisasi dalam pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang efektivitas metode At-Taisir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode At-Taisir dalam

meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik dalam mengoptimalkan metode At-Taisir untuk pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif serta memberikan solusi praktis bagi para pendidik dalam meningkatkan capaian hafalan peserta didik secara optimal.

METODE PENELITIAN

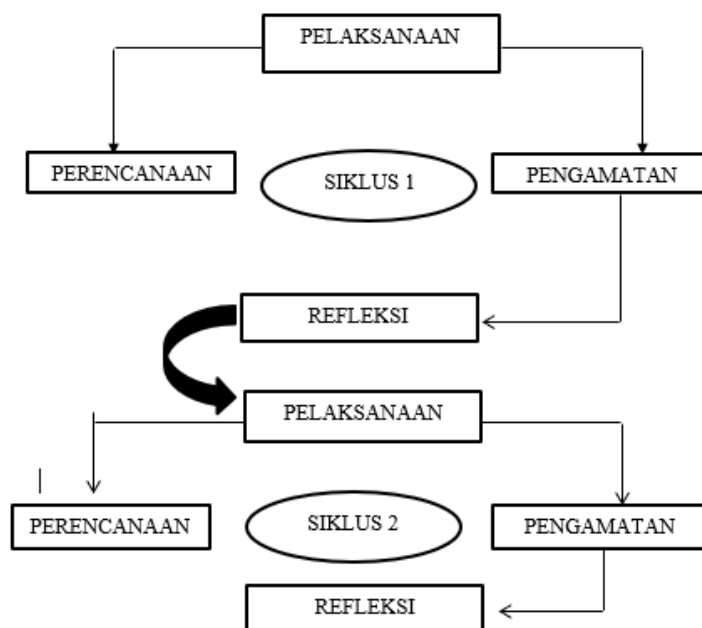
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Ada 3 pengertian yang dapat dijelaskan dari penelitian tindak kelas, yaitu: Pertama, penelitian merupakan kegiatan mengamati objek secara ilmiah melalui pengumpulan dan analisis data untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, termasuk kinerja siswa dan guru. Kedua, tindakan merujuk pada aktivitas terencana berbentuk siklus yang bertujuan memperbaiki masalah dalam pembelajaran. Ketiga, kelas didefinisikan sebagai sekelompok peserta didik yang belajar bersama dalam waktu dan materi yang sama di bawah bimbingan seorang guru.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis Tindakan yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode At-Taisir dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas IX A Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap.

Desain dan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggar yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam yang terletak di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji metode menghafal Al-Qur'an di kalangan peserta didik tingkat akhir. Pondok pesantren ini memiliki program tahfidz yang aktif dan menerapkan metode konvensional dalam proses hafalan Al-Qur'an. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yang dirancang untuk mencakup tahap observasi awal, pelaksanaan metode At-Taisir, serta evaluasi pasca penerapan metode tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A yang berjumlah 20 orang laki-laki di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam. Seluruh peserta merupakan santri aktif yang sedang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Selain peserta didik, subjek penelitian juga mencakup satu orang guru mata pelajaran Al-Qur'an yang bernama Bapak Muhammad Ridwan, S.H. Selaku pendidik, beliau memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan evaluasi proses hafalan menggunakan metode yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode. Pertama, observasi dilakukan untuk mencermati kondisi nyata di lapangan, termasuk aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dan perilaku peserta didik saat menghafal. Observasi mencakup aspek seperti keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, suasana kelas, dan teknik guru dalam membimbing hafalan. Kedua, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas IX A guna mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman beliau dalam menerapkan metode At-Taisir serta tanggapan terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hafalan.

Selain observasi dan wawancara, tes lisan juga digunakan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik. Tes ini diberikan pada akhir siklus pembelajaran dan berisi 10 soal lisan yang mencerminkan lima indikator hafalan Al-Qur'an: ketepatan mengulang ayat, konsistensi hafalan, kemampuan murojaah, ketepatan menyebutkan letak ayat dalam mushaf, dan kelancaran bacaan. Masing-masing indikator diwakili oleh dua soal untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Hasil tes dianalisis secara

deskriptif guna menilai peningkatan hafalan setelah penerapan metode At-Taisir. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan mencakup profil pondok pesantren, struktur organisasi, data jumlah peserta didik dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks institusi yang menjadi tempat penelitian.

Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk observasi, digunakan lembar observasi yang mencakup aspek pembelajaran seperti aktivitas pembuka, inti, dan penutup. Wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan terbuka yang berfokus pada pemahaman guru terhadap metode At-Taisir. Sementara untuk tes lisan, disusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator hafalan yang telah ditetapkan. Semua instrumen dirancang untuk menggali informasi yang akurat dan relevan demi mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data disebut juga teknik pengolahan data. Teknik analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif, kualitatif, maupun gabungan antara keduanya. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data diperoleh dengan tujuan mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap

Proses pembelajarannya, para peserta didik mengikuti kegiatan hafalan menggunakan metode tiktir (pengulangan) yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an. Meskipun metode ini efektif secara teknis, namun dari hasil observasi ditemukan bahwa metode tersebut kurang menarik dan monoton, sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi, rasa bosan, serta kecenderungan mengantuk saat menghafal.

Selain itu, peserta didik menunjukkan motivasi dan semangat belajar yang rendah, serta kemampuan hafalan yang tidak konsisten. Ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat lebih aktif, fokus, dan termotivasi untuk meningkatkan capaian hafalannya.

Penerapan Metode At Taisir dalam meningkatkan hafalan ayat al qur'an pada peserta didik kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap.

1. Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelas IX A Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa kemampuan hafalan peserta didik masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dimana hanya 6 peserta didik (30%) yang berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 85. Sedangkan 14 peserta didik (70%) masih berada di bawah standar KKM tersebut. Dengan deskripsi kemampuan sebagai berikut: 70% dari total peserta didik kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam Kabupaten Sidrap belum mencapai nilai KKM (85), maka

dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode At-Taisir sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

2. Siklus I

Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan Siklus I, peneliti melakukan beberapa langkah penting untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan yang akan diujicobakan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah utama berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, yaitu rendahnya kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Kelas IX A Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap.

b. Menentukan Tujuan Tindakan

Peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yakni meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan Metode At-Taisir.

c. Menyusun Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan, meliputi, adapun rencana pembelajaran yaitu:

- 1) Materi hafalan Al-Qur'an yang akan diajarkan yaitu Al-Qur'an surah An Nisa ayat 26, surah An Nisa ayat 44, An Nisa ayat 64, An Nisa ayat 84, An Nisa ayat 120.
- 2) Strategi dan teknik menghafal menggunakan Metode At-Taisir dengan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- 3) Media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses menghafal yaitu alat tulis yang digunakan dalam mencatat.

a. Menyusun Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan seperti lembar observasi dan tes hafalan untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik selama pelaksanaan tindakan.

b. Menyiapkan Jadwal Pelaksanaan

Peneliti membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengambilan data selama siklus pertama berlangsung, adapun jadwal pelaksanaan siklus I yaitu:

- 1) Selasa, Tgl 18 Februari 2025, Jam 08.30-09.30
- 2) Selasa, Tgl 04 Maret 2025, Jam 08.30-09.30

Berdasarkan jadwal tersebut diketahui bahwa jadwal pelaksanaan penelitian Siklus I dilakukan selama 1x pertemuan menggunakan metode At-Taisir.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan, dalam penelitian ini terdapat beberapa bagian tahapan diantaranya yaitu tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Tahapan kegiatan awal pembelajaran penerapan Metode At-Taisir dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an peserta didik kelas IX A di Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap, disajikan secara rinci yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama
Langkah pertama yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal adalah memberi salam kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk adab Islami yang menjadi tradisi di lingkungan pesantren. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk membaca doa pembuka secara bersama-sama
 - b) Guru mengaitkan ayat yang akan dihafal
Kegiatan selanjutnya yaitu guru mulai mengarahkan perhatian peserta didik pada materi inti yang akan dihafal. Guru menyampaikan secara singkat isi kandungan atau pesan utama dari ayat yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini diilustrasikan oleh penelitian seperti halnya menghafal Surah An-Nisa. Sebagai contoh ketika guru mengajarkan Surah An-Nisa ayat 26 maka guru menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang kehendak Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia melalui hukum-hukum yang adil.
 - c) Peserta didik diminta menyiapkan mushaf Al-Qur'an dan buku catatan hafalan
Langkah selanjutnya dalam kegiatan awal adalah memastikan kesiapan peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk membuka mushaf Al-Qur'an mereka masing-masing.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
Pada tahap ini, guru menyampaikan secara spesifik tujuan pembelajaran hari itu kepada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa fokus pembelajaran adalah menghafal satu ayat dari Surah An-Nisa dengan menggunakan Metode At-Taisir. Guru menekankan bahwa metode ini akan membantu peserta didik dalam menghafal secara lebih mudah, sistematis, dan tidak membosankan.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Pengenalan dan Pemecahan Ayat (Tahap Taisir)
Guru membacakan ayat target (misalnya ayat 26) secara perlahan dan memecahnya menjadi potongan pendek (maqṭū'āt) sesuai teknik At-Taisir, misalnya:
"Yurīdul-lāhu liyubayyina lakum wayahdiyakum sunana alladzīna min qablikum..." Setiap potongan ayat diulang 3–5 kali secara bersama-sama dengan guru dan kemudian peserta didik mengulang secara individu.
 - b) Pengulangan dan Penguatan (At-Takrar)
Setelah pengenalan, peserta didik diminta mengulang hafalan tiap potongan sebanyak 5 kali baik secara individu maupun berpasangan. Guru berkeliling memantau, membetulkan bacaan dan memberikan motivasi.
 - c) Penggabungan Ayat
Setelah semua potongan ayat dihafal, guru memandu peserta untuk menggabungkan potongan-potongan tersebut menjadi satu ayat utuh. Dilakukan secara bertahap: dari dua ayat, tiga ayat hingga pada keseluruhan ayat.
 - d) Uji Coba Hafalan
Peserta didik satu per satu menyetor hafalan kepada guru atau teman sebaya (peer assessment). Guru mencatat capaian dan kesalahan umum untuk refleksi dan penguatan keesokan harinya.

Pada pertemuan pertama dalam Siklus I dilakukan secara bertahap dengan durasi pertemuan yaitu selama 45 Menit pada materi surah An Nisa ayat 26, surah An Nisa ayat 44, surah An Nisa ayat 64 dan An Nisa ayat 84 serta An Nisa ayat 120.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan evaluasi singkat lisan dengan menanyakan secara acak bagian ayat untuk diulang oleh peserta didik.
- b) Dilanjutkan dengan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menghafal dengan baik.
- c) Guru memberikan ringkasan materi dan penugasan hafalan mandiri untuk ayat selanjutnya.
- d) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan pengingat keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Tahapan Pengamatan

Tahapan pengamatan adalah proses penting dalam penelitian tindakan kelas, karena melalui tahapan ini peneliti memperoleh data langsung mengenai bagaimana pelaksanaan metode At-Taisir berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Pengamatan dilakukan secara terstruktur terhadap dua aspek utama, yaitu (1) aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta (2) hasil evaluasi hafalan peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dimana terdapat 10 peserta didik (50%) yang berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 85. Sedangkan 10 peserta didik (50%) masih berada di bawah standar KKM tersebut. pada Siklus I, terdapat 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam hafalan ayat Al-Qur'an. bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti evaluasi kemampuan hafalan terdapat dua kategori ketuntasan yang terbagi secara seimbang. Sebanyak 10 peserta didik atau 50% berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85 menunjukkan bahwa setengah dari peserta didik memiliki kemampuan hafalan yang baik dan telah sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan oleh pesantren. Sedangkan sebanyak 10 peserta didik lainnya atau 50% belum mencapai KKM, yakni nilai di bawah 85.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dengan total skor yang diperoleh sebesar 27 dari aspek-aspek yang diamati. Pada aktivitas pembelajaran, terlihat bahwa aktivitas inti mendapatkan skor tertinggi yaitu 4, menunjukkan bahwa kegiatan utama pembelajaran berjalan dengan efektif. Aspek aktivitas pembuka, penutup, serta pemahaman materi dan antusiasme peserta didik mendapatkan skor 3, yang mengindikasikan keberlangsungan aktivitas yang cukup baik namun masih memiliki ruang untuk perbaikan. Selain itu, respon dan interaksi peserta didik juga memperoleh skor 4, menandakan bahwa peserta didik aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, dengan persentase pencapaian sebesar 67,5%, kategori hasil observasi siklus I ini masuk dalam kategori baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik pada siklus pertama sudah berjalan sesuai harapan, meskipun masih perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum berjalan dengan baik. Dari beberapa aspek yang diamati, aktivitas pembuka mendapatkan skor 4 yang menandakan guru mampu memulai pembelajaran dengan baik sehingga menarik perhatian peserta didik. Aktivitas inti dan

penutup masing-masing mendapatkan skor 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan inti materi dan penutupan pembelajaran sudah cukup efektif namun masih ada ruang untuk penyempurnaan. Pemberian materi dan penerapan metode At Taisir juga memperoleh skor 3 mengindikasikan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Sedangkan evaluasi metode, serta siklus I dan II masing-masing memperoleh skor 4 bahwa evaluasi terhadap metode pembelajaran dan pelaksanaan kedua siklus sudah cukup efektif dan terstruktur. Total skor yang diperoleh adalah 28 dengan persentase 70%, sehingga kategori aktivitas guru pada siklus I diklasifikasikan sebagai Baik.

Tahapan Refleksi

Pada tahapan ini, guru dan peneliti bersama-sama melakukan evaluasi mendalam terhadap hasil pembelajaran yang telah berlangsung, termasuk keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama penerapan Metode At-Taisir dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di kelas IX A Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan hafalan peserta didik menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 10 Siswa belum berada pada kategori tuntas secara KKM.
- 2) Hasil pengamatan Siswa menunjukkan kategori Baik sedangkan yang diharapkan yaitu sangat baik.
- 3) Penelitian dilakukan dengan melanjutkan pada Siklus II.

Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan refleksi bersama atas hasil pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan Metode At-Taisir yang telah berlangsung di kelas IX A Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam, Kabupaten Sidrap. Refleksi dilakukan melalui analisis terhadap hasil observasi, penilaian hafalan, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode At-Taisir serta mengatasi kendala yang muncul pada siklus pertama, maka pada Siklus II akan dilakukan beberapa langkah perbaikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penekanan pada latihan pengulangan hafalan secara bertahap dan bertingkat
- 2) Penambahan waktu untuk tanya jawab dan diskusi makna ayat
- 3) Peningkatan aktivitas individual bagi siswa dengan capaian rendah
- 4) Materi hafalan tetap pada Surah An-Nisa ayat 26, 44, 64, 84, dan 120, namun dengan pendekatan lebih partisipatif
- 5) Penambahan waktu durasi menghafal bagi siswa yang nilainya rendah dengan waktu interval yang dibutuhkan siswa yaitu sebanyak 20-30 menit lebih lama.
- 6) Pemberian kesempatan lebih lama dalam saling mengoreksi

3. Siklus II

Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan Siklus II, peneliti dan guru kembali menyusun strategi pembelajaran yang lebih maksimal berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Rencana yang disusun dalam siklus II difokuskan pada peningkatan efektivitas penerapan Metode At-Taisir agar dapat lebih membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan hafalan sesuai standar KKM (>85). Berikut merupakan tahapan perencanaan yang dilakukan secara lebih spesifik antara guru dan peneliti:

- 1) Peneliti dan guru meninjau kembali kelemahan dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Siklus I khususnya pada bagian aktivitas inti dan penutup yang masih tergolong kurang. Hasil nilai peserta didik juga belum ada yang mencapai standar

KKM meskipun secara umum dikategorikan baik. Maka, perbaikan dirancang untuk lebih menekankan keintensifan pengulangan, pemahaman makna ayat.

- 2) Perencanaan kegiatan pembelajaran dalam RPP diperbarui. Perbaikan dilakukan pada:
 - a) Penekanan pada latihan pengulangan hafalan secara bertahap dan bertingkat
 - b) Penambahan waktu untuk tanya jawab dan diskusi makna ayat agar pemahaman lebih dalam
 - c) Peningkatan aktivitas individual untuk siswa yang memiliki capaian hafalan rendah.
 - d) Menyiapkan materi yang akan dihafal tetap pada Surah An-Nisa ayat 26, 44, 64, 84, dan 120, namun dengan pendekatan lebih interaktif.
 - e) Memberikan waktu durasi menghafal yang lebih lama
 - f) Memberikan kesempatan yang lebih lama kepada peserta didik dalam saling mengoreksi.

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut, maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan Metode At-Taisir agar dapat lebih membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan hafalan sesuai standar KKM (Raehana, 2025; Sanjaya, 2020; Sugiyono, 2018; Wang, 2021; Ziyad, 2021).

Peneliti membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengambilan data selama siklus pertama berlangsung, adapun jadwal pelaksanaan siklus II yaitu:

- 1) Selasa, Tgl 11 Maret 2025, Jam 08.30-09.30
- 2) Selasa, Tgl 15 April 2025, Jam 08.30-09.30

Berdasarkan jadwal tersebut diketahui bahwa jadwal pelaksanaan penelitian Siklus II dilakukan selama 1x pertemuan menggunakan metode At-Taisir.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Siklus II merupakan kelanjutan dari tahapan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik melalui penerapan Metode At-Taisir. Pelaksanaan ini dibagi ke dalam tiga bagian utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut penjelasan tahapan yang dilakukan:

1) Kegiatan Awal

Pada tahap ini, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membangun kesiapan mental dan spiritual peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama
Guru memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik kemudian mengajak seluruh siswa membaca doa pembuka.
- b. Guru mengaitkan ayat yang akan dihafal dengan makna dan konteksnya lalu Guru menjelaskan isi kandungan atau pesan pokok dari ayat-ayat yang akan dihafalkan.
- c. Peserta didik menyiapkan mushaf dan buku catatan hafalan
Guru memastikan seluruh peserta didik siap secara fisik dan perlengkapan.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan target yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah pusat dari pembelajaran. Di sini, strategi peningkatan kemampuan hafalan diterapkan dengan maksimal. Metode At-Taisir diimplementasikan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Pengenalan dan Pemecahan Ayat (Tahap Taisir)
Guru membacakan ayat target dengan pelafalan yang fasih dan tartil. Ayat dipotong menjadi beberapa bagian pendek kemudian peserta didik mengikuti guru secara bersama-sama dan perlahan-lahan. Teknik tersebut mempermudah daya ingat dalam menghafal satu ayat panjang sekaligus.
- b. Pengulangan dan Penguatan
Setiap potongan ayat diulang sebanyak 5 sampai 7 kali baik secara berkelompok maupun individu. Guru menerapkan teknik “rotasi hafalan” yaitu meminta beberapa siswa secara acak mengulang potongan yang berbeda untuk meningkatkan konsentrasi. Selain itu latihan dilakukan secara berpasangan (peer learning) untuk memperkuat daya ingat dan saling membantu antar peserta didik.
- c. Penggabungan Ayat secara Bertahap
Potongan ayat yang sudah dikuasai digabungkan satu per satu hingga membentuk satu ayat lengkap. Proses dilakukan berulang-ulang dengan teknik ‘tambah dan sambung’ yang sistematis. Guru membimbing dan memperbaiki bacaan bila ditemukan kesalahan.
- d. Uji Hafalan (Tahsin & Tahfidz)
Siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara individu. Guru mencatat capaian ketepatan makhraj dan tajwid serta mencatat siswa yang masih kesulitan. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung untuk setiap kesalahan yang muncul. Siswa yang lancar diberi apresiasi sedangkan yang belum lancar diberi kesempatan tambahan untuk mengulang setelah jam pelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dimana materi yang diajarkan yaitu Surah An-Nisa ayat 26, 44, 64, 84, dan 120. Proses pembelajaran dilakukan lebih lama dari sebelumnya yang dikhususkan pada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru menutup pembelajaran dengan penguatan dan refleksi ringan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Evaluasi Tes
Guru mengajukan pertanyaan atau menyebut potongan ayat secara acak dan meminta siswa melanjutkan atau mengulang bagian tersebut untuk mengukur spontanitas hafalan mereka.
- b. Pemberian Motivasi
Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang sudah menunjukkan peningkatan sekaligus memberikan semangat kepada yang belum tuntas.
- c. Penugasan Mandiri
Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengulang ayat-ayat yang telah dipelajari dan menyiapkan hafalan ayat selanjutnya secara mandiri. Tugas ini dicatat dalam buku hafalan mereka.
- d. Tahapan Pengamatan

Tahapan pengamatan pada Siklus II dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan metode At-Taisir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada aspek proses pembelajaran, aktivitas pembuka, inti, dan penutup semua mendapatkan nilai maksimal yaitu 5, yang mengindikasikan bahwa guru mampu memulai, melaksanakan, dan mengakhiri

pembelajaran dengan sangat efektif dan menarik. Pemberian materi dan penerapan metode At Taisir juga memperoleh nilai 5, menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan sangat baik dan metode yang digunakan sangat tepat serta berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Evaluasi metode mendapatkan nilai 4, masih menunjukkan pelaksanaan yang baik meskipun ada sedikit ruang untuk penyempurnaan. Nilai untuk siklus I dan siklus II masing-masing 5 menegaskan bahwa guru mampu menerapkan perbaikan yang dibutuhkan setelah siklus pertama dengan sangat baik. Total skor yang diperoleh pada siklus II adalah 39 dengan persentase 97,5%, sehingga kategori aktivitas guru diklasifikasikan sebagai Sangat Baik.

Tahapan Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada Siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran baik dari sisi aktivitas guru pemahaman materi oleh peserta didik maupun kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik tercermin dari seluruh indikator yang diamati mendapatkan nilai dalam kategori Sangat Baik dengan rata-rata keseluruhan 93,33.

Pertama, Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan penelitian dimana proses pembelajaran terlaksana secara sistematis dan profesional. Guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif dari awal hingga akhir, dengan pencapaian tinggi pada aspek pemberian materi, evaluasi metode dan penerapan Metode At-Taisir menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar tetapi juga sebagai fasilitator dan evaluator yang aktif menyesuaikan metode agar sesuai dengan karakteristik peserta didik (Safitri, 2019; Salim, 2019; Syahrul, 2022; Syahrul, 2015; Sanjaya, 2016; Sitiyo, 2015; Sudijono, 2011; Sudaryono, 2016).

Kedua, dari sisi peserta didik hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi dengan sangat baik serta memiliki respon dan interaksi yang aktif menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil membangkitkan minat belajar, partisipasi aktif dan kemandirian siswa dalam proses menghafal. Peserta didik tidak hanya pasif menerima tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi dan melakukan hafalan bersama maupun individu (Arbiansyah, 2023; Nina, 2019; Hidayah, Afwani, & Jatmika, 2019; Prasetyawan, 2016; Razak, 2020; Shihab, 2018).

Berdasarkan Data evaluasi ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan hafalan peserta didik setelah penerapan metode At taisir. Dari 20 siswa yang diamati, mayoritas mengalami peningkatan nilai hafalan dari prasiklus hingga siklus II. Sebanyak 13 siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, contohnya Ikram Ramadhan yang meningkat dari 86 di prasiklus menjadi 96 di siklus II, serta Muhammad Bilal yang meningkat dari 74 menjadi 94. Peningkatan serupa juga terlihat pada siswa lain seperti M. Aqil Mutawakkal, Muh Aqil Asyrah, dan Abdullagh Faruq yang nilai hafalannya naik dengan konsisten dari prasiklus ke siklus II. Namun, terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai secara signifikan, seperti Muh Aslam yang nilainya tetap 78 pada prasiklus dan siklus I, hanya naik sedikit menjadi 86 pada siklus II. Siswa lain seperti Ahmad Alif Zulqam dan Abdul Khafidz juga menunjukkan hasil yang stagnan atau tidak meningkat secara signifikan (Indaryani, 2020; Irham, 2017; Kunandar, 2018; Kurniawan, 2019; Mustamin, 2025; Syahrul, 2022).

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa meskipun metode Takrir efektif untuk sebagian besar peserta didik, ada beberapa siswa yang masih membutuhkan pendampingan atau metode pembelajaran tambahan untuk membantu peningkatan

kemampuan hafalan mereka. Secara keseluruhan, metode Takrir terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, dengan mayoritas siswa mengalami kemajuan yang positif selama proses pembelajaran dari prasiklus ke siklus II.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Penerapan Metode At-Taisir dapat meningkatkan kualitas hafalan ayat Al-Qur’an pada peserta didik kelas IX A di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Assalam Kabupaten Sidrap.”

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi dari dua siklus pembelajaran, hipotesis tersebut terbukti dan diterima, ditunjukkan melalui peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek berikut:

a. Peningkatan Skor Rata-rata Hafalan

Peningkatan skor rata-rata hafalan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata hafalan hanya sebesar 79,00, kemudian meningkat menjadi 84,30 pada siklus I, dan mencapai 93,30 pada siklus II. Kenaikan ini mencerminkan bahwa penerapan metode At-Taisir secara bertahap mampu memperkuat daya hafal peserta didik secara sistematis.

b. Jumlah Ketuntasan

Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan yang nyata. Jika pada prasiklus hanya terdapat 6 siswa (30%) yang tuntas, maka pada siklus I jumlahnya naik menjadi 10 siswa (50%), dan pada siklus II seluruh peserta didik sebanyak 20 siswa (100%) dinyatakan tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan terbukti benar. Bahwa Penerapan Metode At-Taisir berhasil meningkatkan kualitas hafalan ayat Al-Qur’an peserta didik kelas IX A secara signifikan, baik dari segi ketuntasan KKM, peningkatan nilai rata-rata, keterlibatan siswa, maupun efektivitas aktivitas guru. Dengan demikian, metode ini layak dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran Qur’an berbasis klasikal maupun individual di pesantren dan lembaga sejenis.

Hasil penelitian yang dilakukan juga didukung dengan pernyataan wawancara dari guru yang menjelaskan tentang metode yang selalu bapak gunakan dalam proses pembelajaran, berikut hasil wawancara dengan Guru Qur’an Muhammad Ridwan bahwa:

Dalam pembelajaran Quran, , saya biasa menggunakan beberapa metode. Di antaranya metode talaqqi (mendengar dan menirukan), metode tiktir (pengulangan), dan juga metode murojaah berkala. Untuk pelajaran fiqh atau aqidah, saya gunakan ceramah, diskusi, dan tanya-jawab.

Hasil penelitian yang dilakukan juga didukung dengan pernyataan wawancara dari guru yang menjelaskan tentang metode yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Qur’an, beliau menerapkan beragam pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan pesantren.

Penjelasan tersebut juga didukung dengan pandangan guru Qur’an terkait dengan metode At-Taisir, berikut hasil wawancara dengan Guru Qur’an Muhammad Ridwan bahwa:

Saya pribadi sangat mendukung penggunaan metode At-Taisir. Menurut saya, metode ini sangat membantu siswa dalam menghafal karena ayat dipecah menjadi bagian-bagian

kecil. Jadi mereka tidak langsung merasa berat. Selain itu, pendekatannya lebih sistematis dan bisa menyesuaikan kemampuan anak. Saya biasanya menetapkan target harian, kemudian memberi waktu khusus untuk murajaah bersama di pagi hari. Saya juga beri motivasi terus-menerus, misalnya dengan memberi apresiasi bagi yang berhasil setor hafalan dengan baik. Kadang saya minta mereka mengulang hafalan ke temannya sebagai bentuk penguatan.

Penjelasan tersebut juga didukung dengan pandangan guru terkait dengan penerapan metode At-Taisir dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam, diperoleh informasi bahwa beliau sangat mendukung penggunaan metode At-Taisir dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menurutnya, metode ini mempermudah peserta didik dalam menghafal karena ayat-ayat yang panjang dipecah menjadi bagian-bagian kecil (maqtū'āt) yang lebih mudah diingat dan dikuasai secara bertahap, Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Siswa bahwa:

"Biasanya ustadz pakai metode yang dipecah-pecah, kayak potongan ayat gitu, terus diulang-ulang. Kami ikut bareng-bareng. Kata ustadz itu namanya metode At-Taisir. Ustadz menyampaikan dengan jelas, diawali dengan penjelasan isi ayat dulu, lalu membacakan secara tartil. Setelah itu baru kami ikut hafalan. Jadi kami bisa paham sebelum hafal dan Alhamdulillah, mudah dipahami. Kalau kami belum paham, biasanya ustadz ulangi atau kasih contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari."

Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari peserta didik yang menguatkan bahwa metode At-Taisir benar-benar diterapkan dan dirasakan manfaatnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah seorang siswa kelas IX A menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, guru (ustadz) menggunakan metode yang membagi ayat menjadi potongan-potongan kecil, kemudian diulang-ulang secara bersama-sama. Menurut siswa tersebut, metode itu disebut oleh ustadz sebagai metode At-Taisir Efektivitas penerapan metode at taisir dijelaskan oleh guru Qur'an bahwa:

"Alhamdulillah, sangat bisa. Setelah saya terapkan metode At-Taisir di beberapa pertemuan, saya lihat anak-anak lebih cepat menangkap dan tidak mudah lupa. Mereka juga merasa lebih ringan dalam menghafal. Hasil setoran juga jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Jadi sangat efektif menurut saya."

Efektivitas penerapan metode At-Taisir juga dijelaskan secara langsung oleh guru Qur'an, yang menyatakan bahwa metode ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. penerapan metode At-Taisir memberikan dampak positif yang nyata, baik dari segi kecepatan menangkap ayat, ketahanan hafalan, hingga kualitas hasil setoran siswa. Guru mengamati adanya perubahan signifikan dalam semangat dan kemampuan peserta didik setelah metode ini diterapkan secara konsisten. Siswa tidak lagi merasa terbebani saat menghadapi ayat-ayat panjang, karena metode ini memecah ayat menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikuasai.

Metode At-Taisir tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri siswa dalam menghafal dan memperbaiki kualitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an. Hal ini memperkuat bahwa metode At-Taisir layak digunakan sebagai

pendekatan utama dalam pembelajaran tahfidz, khususnya bagi peserta didik tingkat menengah seperti kelas IX A di lingkungan pesantren. Siswa juga menjelaskan bahwa:

Yang sering digunakan itu metode At-Taisir. Ayatnya dibagi-bagi, terus kami ulang beberapa kali, baru disambung jadi satu ayat. Itu lebih mudah menurut saya. Beliau menjelaskan arti ayat dulu, lalu membimbing bacaan pelan-pelan. Setelah itu kami menirukan dan mulai hafalan. Kadang dikasih motivasi juga supaya semangat dan Sangat mudah. Beliau suka menggunakan bahasa yang kami mengerti, jadi tidak terasa berat. Penjelasannya runut dan tidak terburu-buru.

Pernyataan siswa juga memperkuat temuan bahwa penerapan metode At-Taisir memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Salah seorang siswa kelas IX A menjelaskan bahwa metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode At-Taisir, yaitu dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian kecil, kemudian diulang beberapa kali hingga akhirnya digabung menjadi satu ayat utuh.

Siswa menyampaikan bahwa pendekatan ini jauh lebih mudah dibanding metode hafalan langsung, karena terasa lebih ringan dan tidak membebani pikiran. Sebelum memulai hafalan, guru terlebih dahulu menjelaskan arti atau kandungan ayat, lalu membimbing bacaan secara perlahan dan tartil, sehingga siswa bisa menirukan dengan benar dan paham makna ayat yang dihafalkan. Metode At-Taisir tidak hanya membantu dari segi teknis hafalan, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memotivasi, sehingga siswa merasa lebih percaya diri, fokus, dan terarah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode At Taisir dalam meningkatkan hafalan ayat Al Qur'an pada peserta didik kelas IX A di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Kabupaten Sidrap, berikut kesimpulan penelitian yaitu: Penerapan metode At-Taisir terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik dibuktikan dengan nilai mean prasiklus yaitu 79 dengan tingkat ketuntasan hanya 6 orang (30%), sedangkan pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 83,82 dengan tingkat ketuntasan yaitu 10 orang (50%) dan pada tahapan siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 93,33 dengan tingkat ketuntasan yaitu 20 orang (100%). Melalui penerapan metode At-Taisir berhasil dilakukan selama 2 periode siklus. Metode At-Taisir mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi pada indikator ketepatan mengulang ayat, konsistensi hafalan, kemampuan murojaah, ketepatan menyebutkan ayat dan kelancaran dalam bacaan dengan tingkat keberhasilan yang sempurna pada 20 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Razak. Problem solving berbasis konseling Al-Qur'an. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 45–64. (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Jawa Tengah. 2017)
- Akhyartv, "Hari Al-Qur'an Muslim Zaman Now Hafal 30 Juz," Bekasi, 2018.

- Alhamid, Thalha dan Budur Anofia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data", STAIN Sorong, 2019.
- Anshori. Ulumul Qur'an. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023)
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (2019).
- Brown, H.D. Language Assessment: Principles and Classroom Practice.(New York: Pearson Education, 2015)
- Creswell, J. W. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches (3rd Edition). In Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Vol. 91)
- Graika, Darmanah, Metodologi Penelitian (Lampung Selatan: Hira Tech 2019)
- Hidayat, Adi , Musllim Zaman Now (Bekasi:Institut Quantum Akhyar, 2018)
- Indaryani, Metode At-Taisir menggunakan denah Al-Qur'an". (Semarang: UNISSULA PRESS, 2020)
- Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta : Lajnah, 2018)
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru), (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Kurniawan, "Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Di Smp Rahmat
- Masturi Irham, Fikih Tadarruj Tahapan-tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017)
- Muhammad Syahrul, Teori Komunikasi Pendidikan. (Pradina Pustaka. 2022)
- Mustamin. Improving Al-Qur'an recitation through multimedia content production at SMPN 5 Palangga Gowa. (Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat. <https://doi.org/>, 2025)
- Muslim Arbiansyah "Penerapan Metode At-Taisir Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran BTQ : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII SMP Mekar Arum Cileunyi Bandung". (UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2023)
- Nina, "Metode At-Taisir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Al-Bayyinah Pada Anak Di Tkq Al-Quds Pandeglang" (Jurnal Kajian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3, No. 2)
- Nurul Hidayah, Royana Afwani, dan Andy Hidayat Jatmika, "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android," Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine) 3, no. 1 (2019)
- Prasetyawan, Rony, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016)
- Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta : Lentera Hati, 2018)
- Razak, Ahmad, Efektivitas pelatihan konseling Al Qur'an dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa. Talenta: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), Artikele33773. <https://doi.org/10.33286/talenta.v7i1.33773>.
- Razak, Ahmad. Problem solving berbasis konseling Al-Qur'an. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 8(1), 45–64. (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Jawa Tengah. 2017)
- Riskiani Mindi Safitri "Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Taisir". Safitri, "Cara Mudah Menghafal Alquran dengan Metode At-Taisir," .
- Safitri, Riskiani Mindi, "Cara Mudah Menghafal Alquran dengan Metode At-Taisir" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2019)
- Salim, Ahmad, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta: Diva. Press, 2019)

- Syahrul, Muhammad, Penelitian Tindakan Kelas, (Sukoherjo : Group Penerbitan Cv Pradina Pustaka Group, 2022)
- Syahrul, Muhammad, "Application of Information-Technology-Based Contextual Learning Model in Arabic Language Subjects to Improve Mufrodat Mastery". (Journal of Digital Arabic Language Education, 2015)
- Sanjaya, Wina Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Penelitian (Cet. VII, Jakarta, 2016).
- Syafira Raehana, Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Smpn 5 Enrekang" (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2025)
- Sitiyo, Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan. (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016)
- Sudijono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet. XII; Jakarta: Rajawali pers, 2011)
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Wang, T. Attitudes toward Car Research (California State University, East Bay. 2021)
- Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Ziyad, Metode Praktis Menghafal Alquran, (Jakarta: Firdaus, 2021)